

Pemberdayaan Remaja melalui Pendidikan Karakter dan Nilai Moral dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Asmarani Harma*¹, Syamsul Ishak², Hardi³, Firdayanti⁴, Asrul Muarif⁵, Darmawati⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

⁵Program Studi Keperawatan, Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

e-mail: asmaraniharma@gmail.com^{1}, syamsulishak1@gmail.com², hardiabnsulsel@gmail.com³, firdayanti645@gmail.com⁴, asrulmuarif7@gmail.com⁵, darmawati@gmail.com⁶

Abstrak

Pergaulan bebas di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada meningkatnya risiko kehamilan remaja, infeksi menular seksual, penurunan prestasi akademik, serta gangguan psikososial. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program pemberdayaan remaja melalui pendidikan karakter dan nilai moral sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyuluhan pendidikan karakter, pelatihan keterampilan hidup (*life skills*), diskusi kelompok, simulasi studi kasus, serta pendampingan yang melibatkan remaja, sekolah, dan orang tua. Sasaran kegiatan adalah remaja usia sekolah di wilayah mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai nilai moral, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial, serta meningkatnya kesadaran terhadap dampak negatif pergaulan bebas. Remaja juga menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap tekanan teman sebaya dan pengaruh lingkungan. Kegiatan ini memberikan hasil awal yang positif dalam memperkuat kapasitas remaja untuk mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab. Program ini berpotensi untuk direplikasi sebagai model penguatan karakter remaja berbasis komunitas dalam upaya pencegahan pergaulan bebas secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan remaja, Pendidikan karakter, nilai moral

Abstract

Free social interaction among adolescents remains a public health concern with wide-ranging impacts, including increased rates of teenage pregnancy, sexually transmitted infections, declining academic performance, and psychosocial problems. This Community Service Program (PkM) aimed to design and implement an adolescent empowerment program through character education and moral values to prevent risky social behaviors. The program employed an educational and participatory approach, including character education sessions, life skills training, group discussions, case simulations, and mentoring involving adolescents, schools, and parents. The target participants were school-aged adolescents in the partner community. The results indicated an improvement in adolescents' understanding of moral values, self-control, and social responsibility, as well as increased awareness of the negative consequences of risky social behavior. Participants also demonstrated a more critical attitude toward peer pressure and environmental influences. Overall, this program produced positive initial outcomes in strengthening adolescents' capacity to make healthy and responsible decisions. The program has potential to be replicated as a community-based model for long-term adolescent character strengthening and prevention of risky social behaviors.

Keywords: Adolescent empowerment, character education, moral values

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak luas, termasuk peningkatan kejadian kehamilan remaja, penularan infeksi menular seksual, penurunan prestasi akademik, dan gangguan psikososial. Penelitian dan tinjauan sistematis recent menunjukkan bahwa program pendidikan dan intervensi berbasis pemberdayaan yang menggabungkan pengetahuan reproduksi, keterampilan hidup (*life skills*), dan dukungan sebaya efektif mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja (Gómez-Lugo et al., 2022; Ogul et al., 2024).

Pendidikan karakter dan moral menawarkan pendekatan komplementer yang berfokus pada pembentukan nilai, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, serta penguatan norma keluarga dan komunitas, faktor yang diketahui berkaitan erat dengan perilaku remaja. Kajian terbaru menunjukkan bahwa intervensi yang menekankan perkembangan moral dan karakter dapat meningkatkan resiliensi remaja terhadap tekanan teman sebaya dan paparan konten

berisiko di media digital (Sanderse, 2024; Journal of Moral Education, 2022). Pendekatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi memfasilitasi perubahan sikap dan kebiasaan melalui model peran, refleksi moral, dan praktik nilai dalam konteks lokal.

Di Indonesia, sejumlah program pencegahan telah mengandalkan pendidikan reproduksi, konseling, dan peer-education; namun tantangan tetap ada: variasi kualitas pelaksanaan, kurangnya integrasi nilai karakter dalam kurikulum nonformal, serta pengaruh media sosial yang cepat berubah (Mbachu et al., 2024; tinjauan Ghelbash, 2024). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter yang dipadukan dengan strategi pendidikan kesehatan reproduksi dan advokasi keluarga/komunitas menjadi sangat relevan untuk konteks lokal.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang untuk memberdayakan remaja melalui program pendidikan karakter harus berbasis bukti, kontekstual, dan melibatkan pemangku kepentingan lokal sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, serta kelompok sebaya. Bukti internasional mendukung penggunaan model pembelajaran partisipatif, pelatihan peer-educator, dan keterlibatan keluarga untuk memperkuat efektivitas intervensi perilaku (Ogul et al., 2024; Mbachu et al., 2024). Program yang menggabungkan pendidikan karakter (nilai moral, tanggung jawab, pengendalian diri) dengan keterampilan praktis (komunikasi, negosiasi, penolakan tekanan sebaya) berpotensi menurunkan prevalensi pergaulan bebas dan konsekuensi kesehatannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, PkM ini bertujuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan remaja berbasis pendidikan karakter dan nilai moral yang dikemas dengan metode partisipatif (pelatihan *peer educator*, workshop nilai, dan pendampingan orang tua). Intervensi ini diharapkan mampu memperkuat kapasitas remaja untuk membuat keputusan sehat, memperkuat peran keluarga sebagai penjaga nilai, serta menyediakan model replikasi yang dapat diadopsi oleh sekolah dan komunitas setempat. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan pencegahan jangka pendek tetapi juga penguatan karakter jangka panjang untuk menurunkan pergaulan bebas di kalangan remaja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang bertujuan untuk memberdayakan remaja melalui penguatan pendidikan karakter dan nilai moral dalam upaya pencegahan pergaulan bebas. Metode pelaksanaan dirancang agar remaja tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah remaja usia sekolah yang berada di lingkungan mitra, yang dinilai rentan terhadap pengaruh pergaulan bebas dan membutuhkan penguatan karakter serta nilai moral.

2. Bentuk dan Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Penyuluhan Edukatif, berupa pemberian materi tentang pendidikan karakter, nilai moral, dan dampak pergaulan bebas terhadap kehidupan remaja.
2. Diskusi Interaktif, untuk mendorong partisipasi aktif remaja dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap fenomena pergaulan bebas.
3. Studi Kasus dan Simulasi, sebagai sarana pembelajaran kontekstual agar remaja mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan sikap yang sesuai dengan nilai karakter.
4. Pendampingan, untuk memperkuat pemahaman dan mendorong penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan, yaitu pelaksanaan penyuluhan, diskusi, dan simulasi secara langsung kepada remaja.
3. Tahap Evaluasi, dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman dan perubahan sikap remaja setelah mengikuti kegiatan.
4. Tahap Pelaporan, berupa penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

4. Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta umpan balik dari remaja dan mitra terkait manfaat kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan remaja melalui pendidikan karakter dan nilai moral dalam mencegah pergaulan bebas berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Remaja sebagai sasaran kegiatan menunjukkan partisipasi aktif selama proses penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai pentingnya pendidikan karakter dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Remaja mulai mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk pergaulan bebas serta memahami dampak negatifnya terhadap kesehatan, psikologis, sosial, dan masa depan pendidikan. Selain itu, kegiatan diskusi dan simulasi mendorong remaja untuk lebih berani menyampaikan pendapat serta menunjukkan sikap kritis terhadap pengaruh lingkungan pergaulan.

Secara umum, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap awal, ditandai dengan meningkatnya kesadaran remaja akan pentingnya pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan nilai moral merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan memungkinkan remaja tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menempatkan remaja sebagai subjek dalam perubahan perilaku sosial.

Diskusi interaktif dan studi kasus terbukti membantu remaja memahami permasalahan pergaulan bebas secara kontekstual, sehingga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kontrol diri dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Pendampingan yang dilakukan juga berperan dalam memperkuat komitmen remaja untuk menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kegiatan ini belum secara langsung mengukur perubahan perilaku jangka panjang, peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang ditunjukkan oleh remaja dapat dipandang sebagai hasil awal (outcome tidak langsung) dari proses pendidikan karakter. Oleh karena itu,

kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan apabila dilakukan secara rutin dan didukung oleh peran orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan remaja melalui pendidikan karakter dan nilai moral dalam mencegah pergaulan bebas telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya penerapan nilai karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, remaja menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap pengaruh negatif pergaulan bebas serta mulai memahami pentingnya pengendalian diri, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan norma sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan hasil awal yang positif sebagai upaya preventif dalam membentuk perilaku remaja yang lebih sehat dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Gómez-Lugo, M., Morales, A., Saavedra-Roa, A., Niebles-Charris, J., Abello-Luque, D., Marchal-Bertrand, L., García-Roncillo, P., García-Montaña, E., Pérez-Pedraza, D., Espada, J. P., & Vallejo-Medina, P. (2022). *Effects of a sexual risk-reduction intervention for adolescents: A cluster-randomized controlled trial. AIDS and Behavior*, 26(7), 2446–2458. <https://doi.org/10.1007/s10461-022-03574-z>
- Ogul, Z., et al. (2024). *The effect of an educational peer-based intervention on adolescent sexual and reproductive health knowledge and behaviors. Journal of Adolescence*. Wiley.
- Mbachu, C. O., et al. (2024). *Determinants of peer education agency on sexual and reproductive health among in-school adolescents. BMC Public Health / PubMed Central*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11392313/>.
- Ghelbash, Z. (2024). *Prevention and management of risky behaviors in adolescents: A review. International Journal of Public Health / PubMed Central*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC11521127/>.
- Sanderse, W. (2024). *Adolescents' moral self-cultivation through emulation. Comparative Education Review* (Taylor & Francis).